

SIGNATUUR MICROVORM :

SHELF NUMBER MICROFORM :

M SINO 0014

BIBLIOGRAFISCH VERSLAG: *BIBLIOGRAPHIC RECORD:*

MOEDERNEGATIEF OPSLAGNUMMER: **MM69C-100162**
MASTER NEGATIVE STORAGE NUMBER:

KITLV/Royal Netherlands Institute of Southeast Asian and Caribbean Studies

Orang prampoewan : tertjaboet dari sair-sairan / Lie Kim Hok. - Batavia :
Karsseboom & Co., 1889. - 4 p. ; 17 cm
Sino-Maleise literatuur

AUTEUR(S)
Lie Kim Hok (1853-1912)

Exemplaar gegevens:
Fotokopie

Sign. van origineel:
Shelfnr. of original copy:
M hh 0078

Sign. van microform:
Shelfnr. of microform:
M SINO 0014

Film formaat / Size of film : HDP / [REDACTED] 16 / [REDACTED] mm
Beeld plaatsing / Image placement : COMIC / IIB
Reductie moederfilm / Reduction Master film : 15 : 1
Jaar van verfilming / Filmed in : 2004
Verfilmd door bedrijf / Filmed by : Karmac Microfilm Systems

A. A.
78. ORAN

ORANG PRAMPOEWAH

Tertjaboet dari Sair-sairan

KARANGANJA

LIE KIM HOK

Dikaloeurken oleh jang tjitak

KARSSEBOOM & Co.—Batavia.

1889

nr.
78. ORANG PRAMPOEWAN.

Kaoe taoe dirimoe *apa*, Nona-nona?
Kaoe sendiri tiada kira, tiada njana!
Di doenja ini, maski di mana,
Pangkatmoe *besar* dari di djeman koena.

Angkaoe diseboet „bangsa prampoewan,”
Dan „lemah-lemboet” barang kalakoean;
Tapi besar sekali kaoe poenja kerdja-an,
Beratnya poen tiada dapat dilawan.

Saban branak, „begantoeng di ramboet salembar,”
Bahaja poen besar tiada terchabar;
Tapi tra loopoet, di ini doenja jang lebar.
Joeta-joeta anakmoe ada tersebar.

Orang besar dan moelja, jang berkian-kian,
Itoe djoega anak-anakmoe sekalian.
Soenggoeh, Nona! kaoe poenja bangsa prampoewan.
Dijalah haroes diseboet bangsa „bangsawan!”

Saïnde bangsamoe ’dah linjap di hoeloe hari,
Tantoelah sekarang alam doenja soedah lari!
Di manalah ada kota, di mana ada negri:
Boemi tantoe katoetoep alang-alang dan doeri!

Soenggoeh-soenggoeh, di ini negri jang fena, —
Bangsamoe teramat-amat bergenra!
Djika sekarang bangsamoe linjap, Nona!
Lagi saratoes tahan doenja poen moesna.



Kaloe sekarang alam doenja blon brenti,
Itoe djadi, kerna bangsamoe blon mati.
Tapi Nona! angkaoe biar mengarti,
Djangan kaoe djadi angkoeh di hati.

Pangkatmoe ada besar atawa tinggi,
Itoe soedah traoesah diseboet lagi;
Aken tetapi, (djanganlah kira saja menagi.)
Itoe pangkat di doenja, Nona! soedah dibagi.

Sekarang ini alam doenja blon moesna.
Itoe terang sebab bangsamoe, Nona!
Tapi djika tida lelaki, maski *bagimana*,
Kaoe poenja kamampocan tiada goena.

Dari sitoe ada djadi amat njata,
Prampoewan sama lelaki pangkatnya rata:
Djika prampoewan diseboet „bermakota.”
Lelaki haroes diseboetken „bertachta.”

Dan lagi kaoe ini, Nona! bangsa prampoewan;
Lemah-lembuot kaoe poenja kalakoean.
Itoe timboelken rasa hati jang rawan,
Adatmoe haloes, terbitken hormat dan katjintaän.

Parasmoe manis, meniroc boenga dikarang.
Menerbitken rasa sedap di hatinja orang;
Ajer moekamoe rame, berseri terang.
Senangken pikir, timboelken girang.

Soewaramoe masoek di koeping kanan-kiri,
Manis-merdoe lebih d'ri boenji soeling-nafiri.
Maski kaoe boekan soewatoe poetri,
Nona! kaoe teritoeng bangsa si bidadari!

Dari sebab kaädaänmoe demikian,
Bangsa lelaki djadilah merasa rawan:
Soeka bersobat baik sama prampoewan,
Soeka menoempahken katjintaän.

Prampoewan poen bangsa baik sekali,
Kaoe ditjinta, ija tjinta kombali.
Lelaki poen..... ija mandah djadi koeli,
Tjintanja si sobat djoega hendak dibeli!

Sobat jang paling baik di doenja ini,
Itoe poen laki sendiri atawa bini:
Bertjinta-tjinta tiada dengan semboeni,
Jang satoe bersalah, jang lain mengampoeni.

Sebab memang beradat satia mati,
Ka mana si laki pergi, bini ikoeti:
Salahnja laki si bini tra simpan di hati,
Biar salahnja njata, bini melaga salah mengarti.

Boektinja si bini ada berhati tjinta,
Dalam segala hal ija poen maoe beserta:
Djikaloe si laki berdoeka tjita,
Bini poen soesoet ajernja mata.

Membalas tjinta ada halnja jang pertama;
 Kadoewa, ija membela salama-lama:
 Bagini atawa bagitoe, ija poen menerima,
 Melarat poen, ija toeroet bersama-sama.

Peningnya laki dan makan-pake ija rawati,
 Sampe di waktoe datang sang adjal mati;
 Jang diharapi olehnya dengan pasti,
 Sang laki ampoenia tjinta hati.

Ma-bapanja laki bockanlah iboe-bapanja.
 Itoe poen ija djoendjoeng bagi orang-toewanja;
 Djika si toewa itoe maninggal doenja,
 Nona poen berkaboeng toeroet lakinja.

Djikaloe si bini itoe beranak,
 Laki poen djadi ikoet „ada poenja anak;”
 Sanak-soedara poen toeroet merasa enak,
 Apa-kata bertambah saorang sanak.

Djika si anak baik, tiada bertjilaka,
 Si laki-bini itoe sama-sama bersoeka;
 Djika si anak berkalakoean doerhaka,
 Si laki-bini sama-sama djoega berdocka.

Apa ada di doenja ini,
 Sobat jang baik sabagini?
 Mengakoe, Pembatja! traoesah semboeni,
 Anak dan soedara tida lebih dari bini.

